

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa, fenomena, dan sikap suatu kelompok. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bersifat positivisme yaitu sifat berdasarkan realita digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang dilakukan secara alamiah (Sugiono, 2015 hlm.15). Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada proses yang dilakukan secara intensif. Peneliti sendiri yang berpartisipasi di lapangan, mencatat semua yang terjadi, dan melakukan analisis.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball teknik pengumpulan dengan gabungan analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

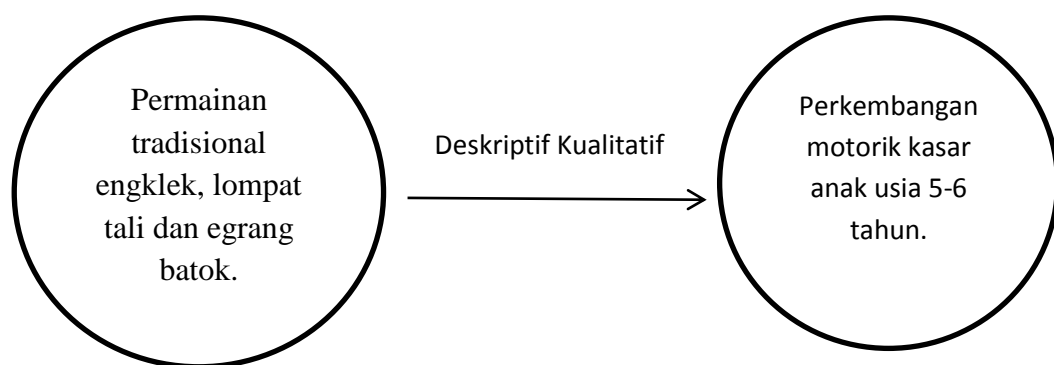
B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana permainan tradisional engklek, lompat tali dan egrang batok terhadap perkembangan motorik kasar anak. Menurut Sukmadinata (2010, hlm 72), metode deskriptif adalah penelitian paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekaan manusia. Aktivitas ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan dalam fenomena lain.

Dalam penelitian ini, penggambaran hasil tentang perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek, lompat tali, dan egrang batok. Maka dari itu, peneliti menggunakan deskripsi dimana tepat dengan tujuan yang ingin dicapai untuk menggambarkan suatu keadaan yang apa adanya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2010, hlm 73) bahwa penelitian deskriptif tidak memberi perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa-adaanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau kelompok, dan menggunakan angka-angka.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang permainan tradisional terhadap perkembangan fisik motorik Anak Usia 5-6 tahun di Rt.21 Rw.05 Desa Gombang, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon menggunakan permainan engklek, lompat tali dan egrang batok, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Desain penelitian deskriptif kualitatif dalam permainan tradisional engklek, lompat tali, dan egrang batok terhadap perkembangan motorik kasar sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu tujuan untuk dilakukannya penelitian Arikunto (2006:145). Penentuan subjek dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Peneliti menggunakan subjek penelitian anak usia 5-6 tahun sebanyak 5 orang. Anak-anak tersebut merupakan tetangga dekat rumah peneliti mengikuti aturan pemerintah karena pada saat pandemi seperti ini tidak diperbolehkan membuat kerumunan dan diharapkan berada di rumah saja untuk mencegah penularan virus COVID-19, sehingga membuat peneliti hanya menggunakan subjek 5 orang anak usia 5-6 tahun.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gombang RT.21 RW.05 Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Lokasi tersebut dipilih karena saat ini sekolah sedang menerapkan pencegahan COVID-19 dan tidak melakukan pembelajaran tatap muka apalagi dengan pemberlakuan PSBB dan PPKM darurat Jawa-Bali yang menghimbau masyarakat termasuk anak-anak untuk di rumah saja, maka dari itu peneliti mengambil lokasi di sekitar lingkungan rumah yaitu hanya tetangga dekat rumah.

E. Instrumen dan Teknik Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:305) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Begitu juga yang dikatakan Nasution dalam (Sugiyono, 2014:306) “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama, karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan

Siska Nurmalikha, 2021 *STUDI ANALISIS PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA 5 - 6 TAHUN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL*

secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Berikut adalah kisi kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian :

Tabel 3.1

Daftar Alat Pengumpul Data yang digunakan dalam Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Instrumen yang digunakan	Kode
1.	Bagaimana permainan tradisional mampu mengembangkan kemampuan fisik motorik anak usia 5-6 tahun	a. Pedoman observasi perkembangan fisik motorik menggunakan permainan engklek	PO I
		b. Pedoman observasi perkembangan fisik motorik menggunakan permainan lompat tali	PO II
		c. Pedoman observasi perkembangan fisik motorik menggunakan permainan egrang batok	PO III

Berikut lembar observasi yang menjadi acuan dalam pengukuran seluruh perkembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek, lompat tali, dan egrang batok berdasarkan Permendikbud No.137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak usia 5-6 tahun dimodifikasi untuk kepentingan penelitian, sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pedoman observasi perkembangan anak untuk kemampuan motorik kasar menggunakan permainan engklek (PO I)

No	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Keseimbangan	Kemampuan anak mempertahankan posisi kaki tanpa terjatuh saat melakukan permainan ini	Anak belum mampu mempertahankan posisi kaki tanpa terjatuh sampai garis ke 3	Anak sudah mulai mampu mempertahankan posisi kaki tanpa terjatuh sampai garis ke 5	Anak mampu mempertahankan posisi kaki dengan seimbang tanpa terjatuh sampai puncak	Anak sudah sangat mampu mempertahankan posisi kaki dengan seimbang tanpa terjatuh sampai garis tempat pengambilan gaco
		Kemampuan anak mempertahankan badan saat melakukan permainan	Anak belum mampu mempertahankan badan tanpa terjatuh sampai garis ke 3	Anak sudah mulai mampu mempertahankan badan tanpa terjatuh sampai garis ke 5	Anak mampu mempertahankan posisi badan dengan seimbang tanpa terjatuh sampai puncak	Anak sudah sangat mampu mempertahankan posisi badan dengan seimbang tanpa terjatuh sampai garis akhir mengambil gaco
		Kemampuan anak mempertahankan kakiknya sambil	Anak belum mampu mempertahankan	Anak sudah mulai mampu mempe	Anak mampu mempertahankan kaki	Anak sudah sangat mampu mempertahankan

		melompat	an kaki sambil melom pat hingga 3 kotak	rtahank an kaki sambil melom pat hingga 3 kotak	sambil melompa t hingga 5 kotak	hankan kaki sambil melompat hingga melewati puncak
1.	Kekuatan	Kemampuan anak saat melompati antar garis permainan	Anak belum mampu melom pati antar garis tanpa terjatuh	Anak sudah mulai mampu melom pati antar garis tanpa terjatuh	Anak mampu melakuk an gerakan melompa ti antar garis tanpa terjatuh sampai puncak	Anak sudah sangat mampu melakukan gerakan melompati antar garis tanpa terjatuh sampai tempat awal
		Kemampuan anak melempar gaco	Anak belum mampu melemp ar gaco	Anak sudah mulai mampu melemp ar gaco meskip un sering terkena garis	Anak mampu melempa r dan gaco pada kotak meskipu n sesekali masih terkena garis	Anak sudah sangat mampu melempar gaco pada kotak dengan tepat dan tidak terkena garis
2.	Kelenturan	Kemampuan anak membungkuk an badannya untuk mengambil gaco	Anak belum mampu membu ngkuka n badann ya untuk menga mbil	Anak sudah mulai mampu membu ngkuka n badann ya untuk menga	Anak mampu membun gkukan badanny a untuk mengam bil gaco namun sesekali masih	Anak sudah sangat mampu membung kukan badannya untuk mengambi l gaco tanpa

			gaco	mbil gaco meskipun masih sering terkena garis	terkena garis	terkena garis
--	--	--	------	---	---------------	---------------

Tabel 3.3
Pedoman observasi perkembangan anak untuk kemampuan motorik kasar menggunakan permainan lompat tali (PO II)

No	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Keseimbangan	Ketepatan anak saat melompati tali	Anak belum mampu melompati tali dengan tepat	Anak sudah mulai mampu melompati tali dengan tepat	Anak mampu melompati tali dengan tepat pada ketinggian lutut	Anak sudah sangat mampu melompati tali dengan tepat pada ketinggian lebih dari lutut
		Kemampuan saat anak mendarat melewati tali	Anak belum mampu mendarat melewati tali tanpa terjatuh	Anak sudah mulai mampu mendarat melewati tali tanpa terjatuh	Anak mampu mendarat melewati tali tanpa terjatuh pada ketinggian lutut	Anak sudah sangat mampu melewati tali tanpa terjatuh pada ketinggian lebih

						dari lutut
2.	Kekuatan	Kemampuan anak saat berlari	Anak belum mampu berlari melewati tali	Anak sudah mulai mampu berlari melewati tali	Anak mampu berlari melewati tali dengan waktu yang cepat	Anak sudah sangat mampu melewati tali dengan waktu yang sangat cepat
		Kemampuan anak saat melakukan tolakan	Anak belum mampu melakukan tolakan ketika melewati tali	Anak sudah mulai mampu melakukan tolakan ketika melewati tali	Anak mampu melakukan tolakan ketika melewati tali dengan tepat pada ketinggian lutut	Anak sudah sangat mampu melakukan tolakan ketika melewati tali dengan sangat tepat Pada ketinggian lebih dari lutut
3.	Kelenturan	Kemampuan anak melentingkan badan ketika melewati tali	Anak belum mampu melentingkan badan ketika melewati tali	Anak sudah mulai mampu melentingkan badan ketika melewati tali	Anak mampu melentingkan badan ketika melewati tali sampai pada	Anak sudah sangat mampu melentingkan badan ketika melewati tali

					ketinggian lutut	sampai pada ketinggian lebih dari lutut
--	--	--	--	--	------------------	---

Tabel 3.4
Pedoman observasi perkembangan anak untuk kemampuan motorik kasar menggunakan permainan egrang batok (PO III)

No	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Keseimbangan	Kemampuan anak berdiri menginjak batok kelapa	Anak belum mampu anak berdiri menginjak batok kelapa	Anak sudah mulai mampu anak berdiri menginjak batok kelapa meskipun masih sering	Anak mampu anak berdiri menginjak batok kelapa namun sesekali masih terjatuh	Anak sudah sangat mampu anak berdiri menginjak batok kelapa dengan seimbang dan tepat
		Kemampuan anak berjalan dengan menginjak batok kelapa	Anak belum mampu berjalan dengan menginjak batok kelapa	Anak sudah mulai mampu berjalan dengan menginjak batok kelapa meskipun masih sering terjatuh	Anak mampu berjalan dengan menginjak batok kelapa namun sesekali masih terjatuh	Anak sudah sangat mampu berjalan dengan menginjak batok kelapa tanpa terjatuh sampai garis

						akhir
2.	Kekuatan	Kemampuan anak menjepit tali di jari kaki	Anak belum mampu menjepit tali di jari kaki	Anak sudah mulai mampu menjepit tali di jari kaki dengan benar	Anak mampu menjepit tali di jari kaki secara benar dengan sampai berjalan	Anak sudah sangat mampu menjepit tali di jari yang benar dengan kuat sampai garis akhir
		Kemampuan anak menarik tali dengan tangan	Anak belum mampu menarik tali dengan tangan	Anak sudah mulai mampu menarik tali dengan tangan meskipun masih sering terjatuh	Anak mampu menarik tali dengan tangan kuat namun sesekali masih terjatuh	Anak sudah sangat kuat menarik tali dengan tangan tanpa terjatuh sampai garis akhir
3.	Kelenturan	Kemampuan anak mengayunkan tangan pada tali	Anak belum mampu mengayunkan tangan pada tali dan hanya diam di tempat	Anak sudah mulai mampu mengayunkan tangan pada tali hingga berjalan	Anak mampu mengayunkan tangan pada tali hingga berjalan meskipun sesekali masih	Anak sudah sangat mampu mengayunkan tangan pada tali sampai garis akhir tanpa

Siska Nurmalikha, 2021 *STUDI ANALISIS PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA 5 - 6 TAHUN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL*

					terjatuh	terjatuh
--	--	--	--	--	----------	----------

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan (Sugiyono, 2015, hlm 334) yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus gugus, membuat partisi, membuat memo).

Setelah melakukan tahap pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi peneliti melakukan reduksi data atau penggabungan data yang sama dari subjek-subjek yang berbeda. Data yang dikumpulkan oleh peneliti berkaitan dengan permainan tradisional engkle, lompat tali, egrang batok sebagai pengembangan kemampuan fisik motorik pada anak usia 5-6 Tahun. Data yang diperoleh dicatat dalam bentuk deskriptif naratif.

2. Penyajian Data

Setelah peneliti mereduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Miles & Huberman membatasi

suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data pada penelitian kualitatif ini adalah bersifat teks naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami pola hubungan yang sudah tersusun atau terorganisasikan.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam tahap analisis data kualitatif adalah menarik Kesimpulan/verifikasi Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. pada tahap penarikan kesimpulan ini diharapkan penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Dalam proses ini data yang telah ditafsirkan ditarik kesimpulan sehingga pembaca dapat mengetahui apa saja perkembangan fisik motorik yang terkandung dalam permainan tradisional engklek, lompat tali, dan egrang batok.

G. Isu Etik

Dalam penelitian informasi peneliti menggunakan batasan etis untuk melindungi partisipan (Creswell, 2015:458). Dalam penelitian ini, peneliti bertanggung jawab melindungi hak-hak dan kepentingan peserta penelitian. Selain itu, dalam melakukan pengumpulan data penelitian, sebelumnya peneliti meminta izin kepada subjek atau yang berhak atas subjek itu sendiri, selanjutnya peneliti senantiasa menjaga kerahasiaan dan identitas si informan serta relasi kuasa. Penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif baik fisik maupun non fisik kepada subjek yang diteliti. Kerahasiaan subjek yang diteliti akan di jaga demi menjaga kode etik subjek yang diteliti.